

Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Kopad Kapid Karya Kill The DJ Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure

Edi Nurwahyu Julianto

Universitas Semarang

E-mail : edi@usm.ac.id

Article History:

Received: 10 Oktober 2022

Revised: 27 Oktober 2022

Accepted: 30 Oktober 2022

Keywords: Kill The DJ,
Semiotika, Ferdinand de
Saussure, Motivasi.

Abstract: Pandemi Covid-19 yang melanda secara global di awal tahun 2020 membuat kehidupan manusia mengalami banyak perubahan dalam berinteraksi sosial. Pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona membuat Aktivitas masyarakat banyak dilakukan di rumah atau di lingkungan yang terbatas. Kondisi ini ternyata tidak hanya berdampak pada persoalan ekonomi saja, namun psikologi masyarakat pun ikut menjadi dampak. Salah satunya adalah adanya batasan untuk melakukan aktivitas yang membuat rasa bosan. Ada keinginan masyarakat untuk bisa melakukan aktivitas sebagaimana sebelum Covid-19 terjadi. Kondisi inilah yang melatar belakangi musisi asal Yogyakarta Marzuki Muhammad atau lebih dikenal sebagai Kill The DJ membuat lagu berjudul “Kopad-Kopid”. Lagu yang dirilis pada 20 Desember 2020 melalui kanal Youtube Kill The TV ini sempat viral di media sosial Tik Tok sebagai bentuk kritik sosial di tengah upaya vaksinasi Covid-19 yang saat itu belum mulai dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna motivasi yang ada pada lirik lagu kopad kapid karya Kill The DJ dengan Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Dari hasil analisis, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa lirik lagu “Kopad-Kopid” punya motivasi kuat mewakili masyarakat yang mulai resah akan keberadaan pandemi Covid-19 dan berharap adanya program Vaksin sebagai solusi dalam menangani penyebaran virus corona.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sudah sangat terganggu oleh pandemi COVID-19. Karena, selain berdampak pada berbagai sektor kehidupan, jumlah korban baik yang positif maupun meninggal dunia semakin meningkat setiap hari. Hingga awal Februari 2021, total kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 1.123.105 sejak pertama kali dilaporkan pada 2 Maret 2020. Biasanya, jumlah pasien positif di Indonesia meningkat setiap hari hingga 10.000. Tidak diragukan lagi, kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di masyarakat karena belum ada obat ampuh untuk menangkal virus corona. Masyarakat juga berharap pada vaksin yang saat ini dimulai pemerintah.

Selain itu, program vaksinasi pemerintah Indonesia tidak serta merta dapat menghentikan penyebaran virus corona secara langsung. Selain itu, pemerintah masih memiliki jumlah vaksin yang terbatas, sehingga tenaga kesehatan masih memiliki prioritas untuk mendapatkan vaksin. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin yang diimport oleh pemerintah muncul karena kualitasnya yang diragukan, yang dikhawatirkan menimbulkan efek berbahaya, dan lamanya distribusinya. Di sisi lain, ada harapan bahwa vaksin dapat menghentikan penyebaran virus corona. Ternyata dilema masalah ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi sebagian masyarakat, salah satunya di industri musik Indonesia.

Musisi rap Libertaria dari Yogyakarta membuat musik dengan lirik yang berkaitan dengan vaksin COVID-19. Lagu dengan judul Kopad-kopid ini dirilis sebagai proyek Libertaria pada 20 Desember 2020 di kanal YouTube Kill The TV. Menurut informasi yang diberikan oleh channel YouTube tersebut, lagu ini dibuat sebelum pengumuman vaksin gratis Presiden Jokowi, yang sebelumnya memiliki skenario vaksin gratis dan vaksin mandiri yang harus dibayar. Sampai saat ini, video musik kopad kopid telah menerima 332.645 tontonan, 478.680 tontonan untuk video tutorial kopad kopid, dan 40.423 tontonan untuk video kompetisi dance cover kopad kopid. Selain itu, lagu tersebut, yang memiliki koreografi yang unik, mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan menjadi viral di aplikasi tik tok. Setidaknya terdapat 225 video cover dance kopad-kopid. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata; itu juga dapat digunakan sebagai media yang bias untuk menyampaikan pesan melalui lirik-lirik yang diciptakan oleh pencipta dengan tujuan tertentu. Tidak diragukan lagi, lagu Libertaria "Kopad-Kopid" bertujuan untuk mendiskusikan masalah yang muncul di masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Musik bisa dikatakan salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003:4) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting

dalam system peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang diinginkan.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Lirik atau syair lagu dapat dianggap puisi, dan sebaliknya. Penulis memilih lagu Kopad Kapid daripada lagu lain yang mengandung unsur motivasi karena liriknya mudah dipahami dan dipahami oleh penonton. Selain itu, unsur motivasinya yang kuat membawa pesan penyemangat untuk tetap hidup dan tetap sehat selama pandemi covid-19 ini. Lagu dan musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan dengan mendorong dan mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk tetap sehat dan bertahan hidup selama pandemi corona ini, seperti yang dilakukan oleh lagu Kill The DJ "Kopad Kapid." Selain itu, lirik lagu "Kopad Kapid" ini dapat memberikan inspirasi dan pesan kepada penonton. Namun, apa sebenarnya arti lirik lagu tersebut? Tujuan dari penjelasan di atas adalah untuk menafsirkan dan memahami makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu Kill The DJ "Kopad Kapid."

Untuk itulah, penelitian ini akan mencoba melihat apa motivasi makna di balik lirik lagu kopad kapid karya Kill The DJ. dengan Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Sobur 2003:32). Melalui kajian semiotic inilah, peneliti akan mencoba melihat motivasi makna yang ingin disuarakan oleh Libertaria melalui lirik lagu yang mereka kemas dalam musik. Adapun lirik lagu kopad kopid yang akan dikupas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid sudah bosan mendengar berita covid
pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid Kapan kita dapat vaksin covid
sudah lama kita di rumah saja kapan kita bisa kembali kerja
onlan online sampai bosan jadinya gara-gara corona hidupku terpenjara
sejak corona datang kita semua korban
sabar-sabarlah sayang hingga vaksin disuntikkan walau sudah disuntikkan
keluar tetap maskeran jaga jarak biar aman jangaaaaan lupa cuci tangan pid
kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid sudah bosan mendengar berita covid

pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid Kapan kita dapat vaksin covid
 Aku kangen Jumaatan, kangen piknik jalan jalan sudah lama gak pacaran
 nonton konser sambil goyang kapan hidup kembali seperti sedia kala
 ooh Tuhan kapan vaksin untuk kita sejak corona datang kita semua korban
 sabar-sabarlah sayang hingga vaksin disuntikkan walau sudah disuntikkan
 keluar tetap maskeran jaga jarak biar aman jangaaaan lupa cuci tangan
 pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid sudah bosan mendengar berita
 covid
 pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid Kapan kita dapat vaksin covid

LANDASAN TEORI

a. Teori Semiotika Menurut Saussure

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999 : 38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12, dalam Sobur 2003:32).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbitrer dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).

Menurut Saussure (Budiman, 1999a:77, dalam Sobur, 2003:33), prinsip kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar arbitrer, tetapi ada juga yang relatif. Kearbiteran bahasa sifatnya bergradasi. Di samping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang relative non-arbitrer. Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier*, dan *signified*), Signifier adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan signified adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent. Signifier dan signified adalah produksi kultural hubungan antara kedua (arbitier) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara signified dan signifier tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara signified dan signifier harus dipelajari yang berasal ada struktur

b. Pengertian dan Pendekatan Makna

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga dijabarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Kata makna sebagian istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Sebab itu, tidak mengherankan bila Ogden dan Richard dalam bukunya, *The Meaning of Meaning* (1972:186-187), mendaftar enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun batasannya adalah makna sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (cf. Grice, 1957 dalam Fiske, 2004 : 57).

Dari gagasan batasan pengertian tersebut itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercakup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. Bagaimana hubungan antara makna dan dunia luar? Dalam hal ini terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ketiga pandangan itu adalah 1). Realisme 2). Nominalisme 3). Konseptualisme. Realisme beranggapan bahwa terdapat wujud dunia luar, manusia selalu memiliki jalan pikiran tertentu. Terhadap dunia luar, manusia selalu memberikan gagasan tertentu. Sebab itu, pemaknaan antara “makna kata” dengan “wujud yang dimaknai” selalu memiliki hubungan yang hakiki (Fiske, 2004 : 58).

c. Motivasi

Mclelland menyatakan bahwa dalam sebuah tindakan manusia akan selalu ada tiga hal pemaknaan yang melatarbelakangi motivasi seseorang, diantaranya adalah :

- The Need for Achievement (n-ach) – Kebutuhan akan Prestasi / Pencapaian Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi. Orang yang memiliki n-ach tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi. Sebabsebab seseorang memiliki n-ach yang tinggi di antaranya adalah pujian dan imbalan akan kesuksesan yang dicapai, perasaan positif yang timbul dari prestasi, dan keinginan untuk menghadapi tantangan. Tentunya imbalan yang paling memuaskan bagi mereka adalah pengakuan dari masyarakat.
- The Need for Authority and Power (n-pow) – Kebutuhan akan Kekuasaan Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut Mclelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Contoh dari kekuasaan pribadi adalah seorang pemimpin perusahaan yang mencari posisi lebih tinggi agar bisa mengatur orang lain dan mengarahkan ke mana perusahaannya akan bergerak. Sedangkan kekuasaan sosial adalah kekuasaan yang misalnya dimiliki oleh pemimpin seperti Nelson

Mandela, yang memiliki kekuasaan dan menggunakan kekuasaannya tersebut untuk kepentingan sosial, seperti misalnya perdamaian.

- The Need for Affiliation (n-affil) – Kebutuhan akan Afiliasi / Keanggotaan Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya. McClelland mengatakan bahwa kebutuhan yang kuat akan afiliasi akan mencampuri objektifitas seseorang. Sebab, jika ia merasa ingin disukai, maka ia akan melakukan apapun agar orang lain suka akan keputusannya. Sedangkan, sebab-sebab n-affil dari seseorang bisa bermacam-macam, dan salah satu contohnya bisa Anda lihat dari tragedi 11 September di Amerika Serikat. Setelah kejadian tersebut, banyak orang-orang Amerika yang melupakan kepentingan mereka dan memilih untuk bersatu sehingga mereka memiliki rasa aman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi. Pada penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal ini peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri.

Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Kopad Kapid” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (signifier), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Kopad Kapid”. Pemisah antar bait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi

terhadap lirik lagu “Kopad Kapid” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptakan lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Kopad-kopid” milik Kill The DJ yang di unggah di kanal youtubenya pada tanggal 20 Desember 2020. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure. Pada teori ini, lirik lagu yang merupakan teks akan dikelompokkan ke dalam kedua aspek, yakni Aspek Penanda dan Aspek Petanda. Aspek Penanda memilikimaknya material, yakni apa yang di katakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sementara itu, Aspek Petanda adalah gambaran mentah, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Dalam lirik lagu Kopad-Kopid ini akan di bagi menjadi enam bait untuk melihat makna motivasi apa yang terkandung dalam lirik ciptaan Kill The DJ.

Bait I

Aspek Penanda

Aspek Petanda

pid kopad kopid kopad kopid pid kopad kopid Kapan kita dapat vaksin covid
Pada bait ini Pencipta ingin menyampaikan keinginan untuk mendapatkan vaksin. Ini menunjukkan bahwa sebagai bagian dari masyarakat menginginkan mendapatkan vaksin sebagai harapan atau solusi dalam mengatasi masalah penyebaran covid.

Pada bait I jelas menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 yang melanda secara global ini telah menjadi masalah yang memiliki dampak cukup signifikan yang dihadapi oleh masyarakat. Meski demikian, ada harapan untuk bisa keluar dari masalah yang ada, yakni pemberian vaksin yang digadang-gadang mampu menekan penyebaran ataupun meminimalis dampak kesehatan dari virus corona. Pertanyaan yang terus digemakan adalah kapan program vaksinasi dapat segera terealisasi. Menilik dari penciptaan lirik yang dilakukan di akhir tahun 2020, program vaksinansi covid-19 belum dijalankan oleh Pemerintah Indonesia. Bahkan wacana saat itu, ketika program vaksin di tahap awal akan di prioritaskan kepada tenaga kesehatan dan kaum lansia. Tentu saja, sebagai masyarakat umum yang tidak termasuk ke dalam dua kategori tersebut juga mendampakan vaksin. Dalam bait I ini makna motivasi yang muncul adalah dorongan yang kuat dalam diri masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keamanan dalam hal kesehatan, dimana vaksin covid- 19 merupakan solusi yang paling efektif yang harus dipilih oleh masyarakat ketika akan menjalankan kehidupan di tengah pandemi saat ini

Bait II

Aspek Penanda

Aspek Petanda

sudah lama kita di rumah saja kapan kita bisa kembali kerja

onlan online sampai bosan jadinya gara-gara corona hidupku terpenjara

Pada bait ini Pencipta ingin menyampaikan keluhan kesah dari dampak covid dimana kehidupan masyarakat sangat terasa dibatasi, terutama penggambaran aktivitas kerja yang harus di lakukan secara daring ataupun work from home, rutinitas ini telah membuat rasa bosan dan membelenggu dan menginginkan kondisi bisa normal kembali.

Pada bait II motivasi yang tersirat dalam lirik adalah kebutuhan sosial yang hendak dicapai oleh seseorang itu akan sulit jika di batasi ruang dan waktu, dimana segala aktivitas kehidupan sosial dari mulai melakukan pekerjaan, berinteraksi dengan sesama hingga mengaktualisasikan kegiatan yang diinginkan akan terasa sulit dilakukan bila dilakukan dengan pembatasan. Dalam kontek kehidupan di massa pandemi covid-19 misalnya,

kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya meminimalis penyebaran virus corona merubah aktivitas sosial masyarakat yang semula banyak di lakukan secara offline berganti menjadi online. Kebijakan Work From Home, Sekolah Online bahkan aktivitas perekonomian juga di lakukan secara online ini akan menimbulkan kebosanan bagi masyarakat yang tidak terbiasa melakukan aktivitas sosial semacam ini. Kondisi ini seolah mencerminkan kehidupan masyarakat yang serba dibatasi dalam memenuhi kebutuhan sosialnya seolah hidup bagai di penjara. Tentu saja kehidupan yang serba terbatas ini memunculkan harapan pada diri masyarakat untuk mendambakan kehidupan yang kembali normal dalam menjalankan aktivitas sosialnya.

Bait III

Aspek Penanda

Aspek Petanda

sejak corona datang kita semua korban sabar-sabarlah sayang hingga vaksin disuntikkan

walau sudah disuntikkan keluar tetap maskeran

jaga jarak biar aman jangaaaaan lupa cuci tangan

Pada bait ini Pencipta menyampaikan pendapat bahwa dalam persolan covid, masyarakatlah yang menjadi korban sehingga yang bisa dilakukan adalah dengan bersikap sabar sembari menunggu vaksin dapat diberikan kepada masyarakat. Disamping itu ada kesadaran bahwa vaksin belum menjadi solusi utama untuk benar benar menghilangkan covid, sehingga penerapan protokol kesehatan setelah nantinya dapat vaksin tetap harus dilakukan. Ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial mendatang tetap perlu melakukan 3M sebagaimana program pemerintah

Pada Bait III makna motivasi yang kuat pada diri masyarakat adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan keamanan kesehatan pada dirinya. Ada kesadaran bahwa meski saat ini vaksin menjadi solusi dalam meminimalis dampak dari penyebaran virus corona, namun tatanan kehidupan sosial yang akan terjadi kedepannya tidak bisa dilakukan sebagaimana dahulu sebelum adanya penyebaran virus corona, yakni kehidupan baru nantinya penerapan protokol kesehatan seperti 3 M, Menggunakan Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak menjadi keharusan yang penting dilakukan oleh tiap individu meskipun nantinya program vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah sudah berjalan. Menariknya, pada bait ini Pencipta lagu berupaya menggambarkan adanya kesadaran bahwa masyarakat mau menerima keberadaan vaksin dan mereka akan bersabar menunggu giliran ditengah prioritas pemerintah yang mengutamakan tenaga medis, kaum lansia hingga masyarakat yang bekerja di ranah pelayanan publik. Disamping itu, penerapan protokol kesehatan sebagai bagian rutinitas yang harus dijalankan kedepannya paska vaksin menjadi harapan sebuah tatanan kehidupan yang baru dan baik dalam upaya memenuhi motivasi keamanan kesehatan pada diri individu. Bila kebutuhan ini tercapai, maka motivasi dalam memenuhi kebutuhan sosial ataupun aktualisasi diri dengan sendirinya akan mudah tercapai.

Bait IV

Aspek Penanda

Aspek Petanda

pid kopad kopid kopad kopid

pid kopad kopid

sudah bosan mendengar berita covid

Pada bait ini Pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa persoalan covid sudah menjadi konsumsi media dalam pemberitaan yang tiap hari ada sehingga menimbulkan kebosanan dalam mengakses media dimana dipenuhi dengan berita covid

Pada Bait IV ini Pencipta lagu menggambarkan keberadaan media massa yang menjadikan peristiwa covid menjadi konsumsi pemberitaan harian, dimana tiap media baik cetak, elektronik ataupun online nyaris tiap hari di penuh berita seputar covid, dari mulai jumlah masyarakat yang makin banyak terpapar virus corona, ketersediaan fasilitas kesehatan yang tak mampu mengatasi lonjakan penderita covid hingga jumlah kematian akibat covid-19. Disamping itu masih adanya informasi hoax yang bertebaran di media sosial terkait pandemi yang justru membuaat ketakutan pada diri masyarakat. Kondisi ini membuat masyarakat dalam posisi tidak nyaman dan sudah bosan menerima terpaan informasi negatif dari dampak covid. Ini menunjukkan bahwa dalam diri masyarakat ada keinginan untuk segera bisa keluar dari kondisi yang tidak menyenangkan atau yang membuat mereka bosan. Tidak sedikit masyarakat yang merasa bahwa persoalan covid-19 telah menjadi belenggu dalam kehidupan saat ini.

Bait V

Aspek Penanda	Aspek Pertanda
Aku kangen Jumaatan, kangen piknik jalan jalan sudah lama gak pacaran nonton konser sambil goyang kapan hidup kembali seperti sedia kala ooh Tuhan kapan vaksin untuk kita	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyuarakan kegelisahan yang dihadapi masyarakat akan kerinduan melakukan kegiatan yang sebelum covid menjadi rutinitas yang menyenangkan dilakukan tanpa harus dibatasi, seperti melakukan kegiatan keagamaan, wisata maupun mencari hiburan yang mampu mengembirakan sebagaimana kehidupan sebelum covid ada. Pencipta lagu pun berharap atau berdoa kepada Tuhan agar nantinya masyarakat pun mendapatkan vaksin karena saat ini solusi yang memungkinkan untuk mengurangi penyebaran corona hanya bisa dilakukan dengan pemberian vaksin.

Pada Bait V ini makna motivasi aktualisasi diri menjadi cerminan yang kuat pada diri masyarakat, dimana dalam menjalankan kehidupan seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhan personal seperti bekerja untuk mencari nafkah saja. Namun kegiatan lainnya seperti menjalankan aktivitas ke agamaan dengan menjalankan sholat berjamaah di masjid, mendapatkan hiburan dengan melihat konser, traveling dan aktivitas lainnya sangat dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan hidup. Namun semenjak pandemi covid-19 ini kebutuhan motivasi aktualisasi diri sulit dilakukan karena ada ketakutan penularan virus corona yang dapat terjadi melalui udara. Oleh karena itu pembatasan sosial tak dapat terelakan. Hanya saja pembatasan melakukan aktivitas ini memunculkan keresahan dan kebosanan pada diri masyarakat. Untuk itu, harapan untuk segera mendapatkan vaksin menjadi prioritas pada diri seseorang, bahkan oleh pencipta lagu harapan memperoleh vaksin ini seolah bagaikan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Menilik bait ini, penulis lagu menggambarkan untuk bisa mencapai tatanan kehidupan sebagaimana sebelumnya, vaksin adalah solusi utama yang harus dijalankan oleh masyarakat, meski saat ini di tengah masyarakat muncul pro kontra atas pelaksanaan vaksin itu sendiri. Ada sekelompok orang yang tidak percaya virus corona itu ada dan

menolak pemberian vaksin. Namun demikian melalui lirik di bait V, pencipta lagu mewakili aspirasi masyarakat lainnya yang sangat mendambakan vaksin.

Menilik makna motivasi yang di definisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan, jelas lirik lagu Kopad-Kopid ini memiliki makna kuat bahwa vaksin menjadi motivasi kuat bagi masyarakat untuk merasakan kehidupan normal sebagaimana mestinya tanpa perlu adanya ketakutan adanya penyebaran virus corona. Vaksin dalam lagu “Kopad-Kopid “ menjadi tujuan ideal untuk mencapai tatanan new normal, disamping perlunya adanya perubahan perilaku penerapan 3M paska pemberian covid. Dengan demikian upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tercapai optimal.

Dilihat dari Hirarki Kebutuhan Maslow, lirik lagu “Kopad-Kopid” mewakili tiga kebutuhan dasar manusia, yakni kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan sosial dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki seseorang sebelum dia mampu melakukan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang meliputi kebutuhan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi. Dalam persoalan pandemi covid-19, virus corona telah menjadi musuh yang membuat tiap pribadi menjadi korban dan harus merasakan kehidupan yang terbatas seolah dalam penjara. Tentu saja kondisi ini memunculkan kecemasan, kekhawatiran hingga kebosanan bahwa kehidupan normal yang semula bisa dilakukan tanpa pembatasan sulit dicapai. Apabila kebutuhan rasa aman ini tidak tercapai maka kebutuhan sosial dan aktualisasi diri pun sulit untuk diperoleh.

Kebutuhan sosial dalam diri manusia digambarkan sebagai bentuk aktivitas bersosialisasi dengan sesama. Sedangkan Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik. Dua kebutuhan ini dapat tercapai ketika kebutuhan rasa aman sudah di dapat. Dalam penggambaran lirik lagu “Kopad-Kopid”, vaksin menjadi kata kunci yang menempati kebutuhan rasa aman yang harus dipenuhi dalam kondisi pandemi covid-19. Tanpa adanya vaksin, tentu saja penyebaran virus corona akan makin menjadi. Pasalnya hingga saat ini, vaksin menjadi solusi utama untuk menjadi benteng kesehatan bagi seseorang. Meski belum menjadi solusi utama untuk benar-benar menghentikan penyebaran virus corona, setidaknya seseorang yang sudah mendapatkan vaksin akan membantu tubuhnya membentuk anti body yang dibutuhkan untuk menangkal datangnya virus corona, sehingga ketika seseorang yang sudah memperoleh vaksin terpapar virus corona maka gejala yang akan dialami tidak akan seburuk bagi mereka yang belum memiliki anti body atau vaksin dalam tubuhnya. Penggambaran vaksin sebagai keinginan yang kuat dalam diri masyarakat benar-benar tergambar dalam tiap bait di lirik lagu “Kopad-Kopid”. Dengan memperoleh vaksin, masyarakat kedepannya akan bisa kembali merasakan kehidupan sebagaimana sebelum pandemi terjadi, dimana kebutuhan sosial dan aktualisasi diri akan dengan mudah dilakukan meskipun perilaku penerapan protokol kesehatan tetap menjadi prioritas yang harus dijalankan oleh masyarakat memasuki tatanan kehidupan new normal.

KESIMPULAN

Pada penilitan ini, setelah peneliti melakukan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu “Kopad Kopid” karya Kill The DJ merepresentasikan makna motivasi yang kuat pada diri masyarakat bahwasanya vaksin covid-19 menjadi solusi untuk keluar dari pendemik covid- 19. Dalam tiap bait nya tidak ada satu pun lirik yang memiliki

makna penolakan, disini tergambar jelas bahwa Pencipta lagu mewakili kelompok masyarakat yang percaya bahwa Covid-19 itu ada dan upaya untuk mengatasi dampaknya adalah dengan memilih jalur memperoleh vaksin yang menjadi Program Pemerintah. Namun demikian, ada kesadaran bahwa pandemik ini tidak dalam waktu dekat akan segera teratasi dan mengembalikan kehidupan sebagaimana sebelumnya, sehingga memunculkan kesadaran baru untuk menerapkan perilaku hidup sehat setelah mendapat vaksin. Artinya kehidupan new normal nantinya, protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dalam kehidupan sosial tak lagi dapat terelakan dan harus menjadi kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sementara itu, bila merujuk pada teori kebutuhan Maslow, vaksin menjadi motivasi kuat pada diri seseorang untuk mendapatkan kebutuhan rasa aman. Dengan tercapainya kebutuhan ini, maka kebutuhan sosial dan aktualisasi diri akan dengan mudah tercapai meski ada kesadaran bahwa paska pemberian vaksin, kehidupan new normal tetap harus patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

REFERENSI

- Budiman, Kris, 1999, *Kosa Semiotika*, LKiS, Yogyakarta. Djohan. 2003. *Psikologi Kegelapan*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Djajasudarma. 1999. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Effendy, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2004, *Cultural and Communications Studies*, Jalasutra, Yogyakarta
- Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini, 2010, *Teori-teori psikologi*, Ar-Ruzz Media Goup, Yogyakarta.
- Sobur, Alex, 2002, *analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisis semiotika dan analisis framing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Subyakto, Sri Uteri & Nababan. 1992. *Psikolinguistik : suatu pengantar*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Skripsi

- Arsidipta F. Lingga. 2011. "Representasi Makna Pesan Nilai-Nilai Motivasi Dalam Album "For All" (Studi Analisis Semiotika Nilai – Nilai Motivasi dalam Lirik – Lirik Lagu Pada Album "For All" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black)". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Jurnal

- Gretchen Larsen, Rob Lawson, and Sarah Todd. 2010. "The symbolic consumption of music". *Journal of Marketing Management*, Vol. 26, Nos. 7-8. July, 671- 685.
- Saragih, Jasahdin. 2005. "Aspek Komunikasi Dalam Taur-Taur (Musik Vokal Masyarakat Simalungun)". *Etnomusikologi*, Volume 1/No.2, September, 204-221.

Sumber Lain

<https://www.youtube.com/watch?v=9ijfvD1qMsk>